

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi, Populasi dan Sampel

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Posbindu Melati Desa Sukatani Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Lokasi ini dipilih karena Posbindu Melati merupakan Posbindu terbaik dan berprestasi sekecamatan menurut profil Kecamatan.

##### 2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian baik manusia, lingkungan, benda-benda maupun gejala suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia peserta Posbidu yang berjumlah 120 orang di posbindu Melati RW 02.

Tabel 3.1  
Data Jumlah Lanjut Usia Terdaftar di Posbindu Melati RW 02

RT	Jumlah Lanjut Usia	Jumlah Lanjut Usia yang Aktif Mengikuti Kegiatan Posbindu		
		45-59 th	60-69 th	70-70+
RT 01	16 Orang	3	4	5
RT 02	28 Orang	5	5	2
RT 03	36 Orang	7	8	4
RT 04	13 Orang	1	2	4
RT 05	27 Orang	4	3	3
<b>Jumlah keseluruhan lansia di RW 02</b>	<b>120 Orang</b>	<b>20 Orang</b>	<b>22 Orang</b>	<b>18 Orang</b>
<b>Total Jumlah lanjut Usia yang Aktif</b>		<b>60 Orang</b>		

Sumber: Posbindu Melati RW 02

### 3. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling*. Sampel *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan sampel *purposive* dalam penelitian ini yaitu lanjut usia peserta posbindu yang aktif mengikuti kegiatan di Posbindu usia 60-70 tahun, yaitu sebanyak 40 orang peserta Posbindu berdasarkan data dari posbindu Melati RW 02.

### B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah salah satu bentuk penelitian yang paling dasar ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktifitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena ini. Metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai manfaat penyuluhan bina keluarga lansia bagi peserta Posbindu Melati RW 02.

### C. Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan definisi operasional tentang “Manfaat Penyuluhan Bina keluarga Lansia Bagi Peserta Posbindu di Posbindu Melati RW 02 Sukatani Ngamprah”, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul yaitu:

#### 1. Manfaat

Manfaat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) yaitu “guna atau faedah.”

#### 2. Penyuluhan

Penyuluhan menurut Rochman Ketut Sukardi Dewa; 1993 (Muhammad. B; 2013, hml.7 ) adalah:

Penyuluhan merupakan saat jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Penyuluhan dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana yang seorang (yaitu penyuluh) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

### **3. Bina Keluarga Lansia**

Bina Keluarga Lansia (BKL) menurut BKKBN Seri2 (2013, hlm. 3) adalah:

Wadah kegiatan bagi keluarga yang mempunyai lansia yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga yang memiliki lansia dan lansia itu sendiri untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan pemberdayaan, pembinaan, dan kemandirian anggota kelompok kegiatan.

### **4. Posbindu**

“Posbindu adalah pos pembinaan terpadu untuk masyarakat, usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan” (Ismawati, 2010, hlm.45)

Manfaat Penyuluhan Bina Keluarga Lansia Bagi Peserta Posbindu yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu faedah yang dirasakan oleh peserta Posbindu yang telah mengikuti kegiatan program BKL untuk meningkatkan kualitas hidup lanjut usia dalam rangka kesertaan, pembinaan, dan kemandirian bagi anggota kelompok kegiatan di POSBINDU.

## **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Penelitian ini

menggunakan angket tertutup Skala Guttman. Sugiyono (2011:139) mengungkapkan bahwa “Skala Guttman digunakan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.” Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua jawaban yaitu Ya dan Tidak yang bernilai positif dan negatif.

Jawaban yang dipilih adalah jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda check list (√). Dalam penyusunan instrumen penelitian diperlukan adanya langkah-langkah menyusun instrumen seperti yang dikemukakan oleh Iskandar (2008:79) yaitu:

1. Mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti.
2. Menjabarkan variabel menjadi dimensi-dimensi.
3. Mencari indikator dari setiap dimensi.
1. Mendeskripsikan kisi-kisi instrumen.
2. Merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan instrumen.
3. Petunjuk pengisian instrumen.

## **E. Proses Pengembangan Instrumen**

Proses pengembangan instrumen penelitian pada dasarnya merupakan proses untuk mengembangkan instrumen yang memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang teruji sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang diharapkan data tersebut valid.

Proses pengembangan instrumen penelitian ini dilakukan dengan uji kualitas instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

### **1. Uji Validitas**

Validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Kriteria pengujian: instrumen dikatakan valid bila  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95%, Jika suatu butir pernyataan tidak valid maka butir tersebut dapat dibuang atau direvisi ulang.

Hasil uji coba instrumen kepada 15 lanjut usia peserta Posbindu yang telah mengikuti penyuluhan BKL, menunjukkan adanya dua butir pernyataan yang tidak valid. Kedua butir pernyataan yang tidak valid tersebut penulis revisi ulang.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas pada penelitian ini adalah suatu alat ukur yang digunakan secara *konstan* memberikan hasil yang sama, sehingga datanya dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Pengujian reliabilitas tes dapat dihitung menggunakan rumus KR-20 (Kuder Richardson), dengan langkah perhitungan sebagai berikut

$$r_{11} = \binom{n}{n-1} \left( \frac{v_t \sum pq}{vt} \right)$$

Sumber: Sugiono, 2010

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen
- $n$  = Banyaknya soal
- $Vt$  = Varian total soal
- $P$  = Proporsi subyek yang menjawab benar pada item tersebut
- $q$  = 1-p

Harga bvarian total  $v_t$  dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$v_t = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{N}$$

Sumber: Arikunto, 2010

Keterangan:

- $\sum y$  = Jumlah skor total
- $N$  = Jumlah responden

Nilai ( $r_{11}$ ) dalam hal ini diartikan sebagai koefisien kolerasi dengan kriteria sebagai berikut:

$r_{11} < 0,199$  : Reliabilitas sangat rendah

0,20-0,399 : Reliabilitas rendah

0,40-0,599 : Reliabilitas sedang

0,60-0,799 : Reliabilitas tinggi

0,80-1,00 : Reliabilitas sangat tinggi

Kriteria pengujian reliabilitas adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $dk = n - 2$ , maka tes tersebut dikatakan reliabel dan apabila  $r_{11} < r_{tabel}$  tes tersebut dikatakan tidak reliabel.

### 3. Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang telah diuji cobakan kepada lima belas lanjut usia. Hasil uji coba instrumen dianalisis menggunakan program Microsoft Excel 2010, Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Berdasarkan perhitungan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Hasil Uji Validitas tentang Manfaat Penyuluhan BKL bagi Peserta Posbindu pada Kehidupan Sehari-hari

Kategori Validitas	Jumlah Soal	Nomor Soal
Valid	33	2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,16,17,18,19,20, 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35
Tidak Valid	2	1, 15

Hasil dari tabel di atas yaitu dari 35 butir soal yang dianalisis terdapat dua butir soal yang tidak valid, yaitu butir soal nomor 1 dan 15 sehingga item nomor tersebut di revisi agar bisa terpakai dalam proses pengumpulan data lebih lanjut.

Tingkat reliabilitas instrumen tentang manfaat penyuluhan BKL menurut lanjut usia peserta Posbindu diperoleh dengan menggunakan rumus  $r_{11}$ , dengan hasil koefisien reabilitas 0,99.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket, angket digunakan untuk mengumpulkan data dari lanjut usia peserta Posbindu itu sendiri yang pada pengisiannya akan di bimbing oleh penulis dan kader Posbindu.

#### **G. Analisis Data**

Strategi analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Ketentuan, ketelitian, kesabaran dan kreatifitas peneliti dibutuhkan untuk mampu memberikan makna pada setiap data yang ada. Proses analisis data yang digunakan peneliti adalah:

##### **1. Verifikasi Data**

Angket yang terkumpul kemudian diperiksa kelengkapan jawaban responden pada setiap item sesuai dengan pedoman atau kriteria angket.

##### **2. Tabulasi Data**

Tabulasi data bertujuan untuk memprediksi jawaban mengenai frekuensi dalam tiap item, responden hanya dapat memilih salah satu alternatif jawaban sehingga jumlah frekuensi dan jumlah jawaban sama dengan jumlah responden (n).

##### **3. Persentase Data**

Persentase data merupakan perhitungan yang digunakan untuk melihat besar kecilnya frekuensi jawaban angket yang diberikan responden. Penulis

menggunakan rumus dari Ali, M (1995:184) untuk memperoleh persentase dari suatu nilai.

$$\rho = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$\rho$  = Persentase (jawaban responden yang dicari)  
 $f$  = Frekuensi jawaban responden  
 $n$  = Jumlah responden  
 100% = Bilangan tetap

Kriteria penafsiran data dalam penelitian ini berpedoman pada batasan yang dikemukakan oleh Ali, M (1995:184), yaitu sebagai berikut:

100% = Seluruhnya  
 76% - 99% = Sebagian besar  
 51% - 75% = Lebih dari setengahnya  
 50% = Setengahnya  
 26% - 49% = Kurang dari setengahnya  
 1% - 25% = Sebagian kecil  
 0% = Tidak seorangpun

Data yang telah dianalisis berdasarkan masalah di atas selanjutnya ditafsirkan dengan berpedoman pada batasan yang dikemukakan oleh Riduwan (2008: 15) yang penulis sarikan yaitu:

81% - 100% = Sangat bermanfaat  
 61% - 80% = Bermanfaat  
 41% - 60% = Cukup bermanfaat  
 21% - 40% = Kurang bermanfaat  
 0% - 20% = Sangat kurang bermanfaat